

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada bagian yang terakhir ini, penulis ingin mengemukakan beberapa kesimpulan mengenai analisis permintaan impor di Indonesia. Ada beberapa kesimpulan yang penulis ingin sampaikan diantaranya:

1. PDB atau GDP berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap impor Indonesia pada periode 1980-2009, artinya semakin tinggi PDB maka akan semakin tinggi permintaan impor di Indonesia.
2. Nilai tukar atau *exchange rate*, berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap impor Indonesia pada periode 1980-2009, artinya ketika nilai tukar turun (rupiah menguat) maka akan semakin tinggi permintaan impor di Indonesia.
3. Cadangan devisa atau *foreign reserves*, berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap impor Indonesia pada periode 1980-2009, artinya semakin tinggi cadangan devisa maka akan semakin tinggi permintaan impor di Indonesia.
4. Keterbukaan ekonomi atau *openness*, berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap impor Indonesia pada periode 1980-2009, artinya semakin tinggi keterbukaan ekonomi maka akan semakin tinggi permintaan impor di Indonesia.

5. PDB, nilai tukar, cadangan devisa, dan keterbukaan ekonomi secara serempak (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap impor Indonesia pada periode 1980-2009. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti memang memberikan pengaruh yang nyata terhadap impor Indonesia.
6. Berdasarkan analisis ECM menghasilkan, terdapat hubungan jangka pendek variabel PDB dan keterbukaan ekonomi terhadap impor Indonesia pada periode 1980-2009. Artinya dalam jangka pendek variabel PDB dan keterbukaan ekonomi dapat mempengaruhi besaran permintaan impor Indonesia. Terdapat hubungan jangka panjang antara variabel keterbukaan ekonomi terhadap impor Indonesia pada periode 1980-2009. Artinya dalam jangka panjang variabel keterbukaan ekonomi dapat mempengaruhi besaran permintaan impor Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian di atas dan uraian-uraian yang telah disampaikan sebelumnya maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Jelas dari hasil serta teori yang menjelaskan mengenai relevansi antara peningkatan pendapatan suatu negara maka akan meningkatkan kebutuhan seiring penambahan kebutuhan masyarakatnya. Saran saya dari penulis, ketika terjadi peningkatan pendapatan suatu negara, maka pemerintah harus menetapkan kebijakan yang bermaksud untuk mengendalikan impor

dalam negeri, seperti yang bersumber dari permintaan barang konsumsi, agar tidak terjadi konsumtif yang berlebihan akibat dari pendapatan yang meningkat.

2. Walaupun nilai tukar mempunyai hubungan negatif terhadap impor Indonesia, akan tetapi tetap diperlukan kebijakan pemerintah dalam menstabilkan nilai tukar rupiah yaitu melalui Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter. Secara garis besar, sejak tahun 1970, Indonesia telah menerapkan tiga sistem nilai tukar, yaitu sistem nilai tukar tetap mulai tahun 1970 sampai tahun 1978, sistem nilai tukar mengambang terkendali sejak tahun 1978, dan sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate system*) sejak 14 Agustus 1997. Dengan diberlakukannya sistem yang terakhir ini, nilai tukar rupiah sepenuhnya ditentukan oleh pasar sehingga kurs yang berlaku adalah benar-benar pencerminan keseimbangan antara kekuatan penawaran dan permintaan. Namun demikian Bank Central dalam hal ini BI dapat menjaga stabilitas nilai tukar, pada waktu-waktu tertentu dengan melakukan sterilisasi di pasar valuta asing, khususnya pada saat terjadi gejolak kurs yang berlebihan. Sehingga selebihnya jika pemerintah berupaya mengatur kebijakan yang berkaitan dengan impor dapat dilakukan dengan cara yang dijelaskan.
3. Total impor Indonesia dari tahun ke tahun tidak selamanya menunjukkan bahwa *competitive advantage* tidak baik, justru bisa menjadi cermin bahwa daya beli masyarakat Indonesia semakin meningkat dan seharusnya menjadi acuan bagi sektor produksi untuk tidak kalah bersaing di pasar

internasional. Tetapi impor juga perlu dikendalikan agar tidak terjadi defisit dalam penggunaan cadangan devisa negara, hanya untuk membayar kelebihan impor maka harus diimbangi dengan peningkatan nilai ekspor. Di lain hal juga perlu pengendalian melalui kebijakan pengelolaan cadangan devisa oleh Bank Indonesia (BI). Pemerintah juga harus bisa memilah produk-produk mana saja yang sebaiknya boleh diimpor. Ini bertujuan agar sektor riil di dalam negeri mampu tumbuh dan bersaing dengan produk-produk yang sama dari luar negeri. Salah satunya dengan cara meningkatkan pajak impor dan pembatasan jumlah barang yang diimpor.

4. Permintaan barang dan jasa yang memang tidak bisa diperoleh di Indonesia mau tak mau menjadi permintaan yang terus menerus terjadi, dan pemerintah tidak punya pilihan selain melakukan impor guna memenuhi kebutuhan tersebut. Akibatnya dari tahun ke tahun total impor Indonesia akan terus meningkat. Tentu saja hal ini secara jangka panjang akan berpengaruh pada makroekonomi Indonesia. Oleh karena itu penulis menyarankan agar pemerintah melakukan regulasi melalui beberapa kebijakan yang berhubungan dengan keterbukaan ekonomi. Serta menggalakan penciptaan barang subsider yang dimaksud yang dapat bersaing dengan barang impor yang dimaksud, sehingga dapat menjadi solusi alternatif, kemudian impor pun akan terkendali. Sehingga akan berdampak pada keseimbangan pada variabel bebas yang dijelaskan di atas.